

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa bangunan cagar budaya di pusat Kota Tua Bandung sepanjang Jalan Asia-Afrika, Jalan Merdeka, Jalan Braga, dan sekitarnya. Pemilihan lokasi ini dilakukan berdasarkan alasan adanya 127 bangunan cagar budaya yang berlokasi di pusat Kota Tua Bandung dan bahwa daya tarik wisata di pusat Kota Bandung tersebut seringkali dikunjungi oleh wisatawan/pengunjung namun bukan dikunjungi secara khusus karena tertarik dengan sisi sejarah yang dimilikinya.

3.2. Desain Penelitian

Pada studi ini, akan diterapkan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang diolah secara statistik. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian yang menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan datanya, yaitu menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden.

Peneliti memulai dengan melakukan studi literatur dan mengkaji berbagai artikel yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan diambil. Dalam penelitian ini, Peneliti mengangkat kembali penelitian yang dilakukan oleh Park *et al.* (2019) yang berjudul “*The Role and Dimensions of Authenticity in Heritage Tourism*”, penelitian Kolar & Zabkar (2010) yaitu “*A Consumer-Based Model of Authenticity: An Oxymoron or the Foundation of Cultural Heritage Marketing?*”, dan “*Visitors' Engagement and Authenticity: Japanese Heritage Consumption*” milik (Bryce *et al.*, 2015). Peneliti memilih penelitian-penelitian ini karena penelitian-penelitian ini memiliki variabel yang hampir serupa dengan variabel pada topik Peneliti. Namun ketiga penelitian ini menguji indikator yang berbeda dari tiap variabelnya.

Lokasi yang Peneliti pilih untuk melaksanakan penelitian ini ialah Kota Bandung. Peneliti memilih Kota Bandung sebagai lokasi penelitian, selain untuk mempermudah Peneliti sendiri dalam mencari data pendukung, hingga

mengunjungi lokasi secara langsung, Kota Bandung juga terkenal dengan banyaknya bangunan cagar budaya dan cerita-cerita sejarah dibalik bangunan-bangunan tersebut, sehingga Kota Bandung dapat dikatakan memiliki potensi yang besar dalam segi kekayaan bangunan bersejarahnya. Sejarah Kota Bandung sendiri yang telah ada sejak masa kolonial Belanda hingga dijuluki *Paris Van Java* menambah Kota Bandung sebagai kota yang eksotis dan kaya akan budaya dan sejarah.

Berdasarkan studi literatur, variabel Autentisitas terbagi menjadi tiga tipe, yaitu Autentisitas Objektif (keaslian bentuk fisik), Autentisitas Konstruktif (proses pemaknaan yang dilakukan wisatawan dengan lingkungannya), dan Autentisitas Eksistensial (pengalaman alternative dalam berwisata) (Wang, 1999). Faktor-faktor inilah yang Peneliti jadikan sebagai acuan terkait autentisitas daya tarik dan mencari faktor dominan yang memengaruhi wisatawan mengunjungi suatu kawasan wisata sejarah.

Langkah berikutnya adalah data yang diperoleh akan dianalisis secara struktural menggunakan Analisis Jalur atau *Path Analysis* dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Stastictic 25 for Windows* dimana Peneliti akan menganalisis hubungan masing-masing variabel yang kemudian dilihat pengaruhnya terhadap kepuasan dan loyalitas wisatawan.

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2001) merupakan suatu wilayah tergeneralisasi dan terdiri dari objek yang memiliki karakteristik sesuai dengan yang ditetapkan Peneliti untuk kemudian diteliti dan ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini, populasi yang diambil adalah pengunjung kawasan Kota Tua Bandung yang datang dengan tujuan untuk melakukan wisata sejarah.

3.3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2010) sampel ialah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel pada penelitian ini ditujukan kepada pengunjung yang pernah berkunjung ke Kawasan Kota Tua Bandung. Peneliti menggunakan teknik *quota sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan sampel dari populasi yang mempunyai kriteria tertentu sampai

jumlah kuota yang diinginkan. Kriteria-kriteria yang dimaksud untuk penelitian ini adalah:

1. Responden minimal berusia 17 tahun;
2. Responden merupakan pengunjung yang pernah mengunjungi kawasan Kota Tua Bandung.

Teknik pengambilan sampel secara kuota ini umumnya tidak memperhitungkan jumlah populasi, tapi di klasifikasikan dalam beberapa kelompok. Dalam penelitian ini, kriteria klasifikasi kelompok yang Peneliti pilih, ialah pengunjung kawasan Kota Tua Bandung yang berusia minimal 17 tahun. Peneliti juga menentukan jumlah target responden sebanyak 100 responden.

3.4.Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat), dan variabel intervening (mediasi) yang diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Variabel independen ialah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan pada variabel dependen.
2. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel independen.
3. Variabel intervening merupakan variabel berada diantara variabel bebas dan terikat yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi berubah atau timbulnya variabel dependen.

Variabel bebas dalam penelitian adalah autentisitas dalam pariwisata, Peneliti mengambil pengertian autentisitas dalam pariwisata menurut Asplet & Cooper (2019) dalam Park *et al.* (2019), bahwa autentisitas berkaitan dengan sesuatu yang nyata, asli, bukan tiruan atau bukan salinan, lalu didukung oleh Wang (1999) yang mengungkapkan tiga jenis autentisitas, yaitu: 1) Autentisitas objektif; 2) Autentisitas subjektif konstruktif, dan; 3) Autentisitas eksistensial. Kemudian, loyalitas sebagai variabel terikat, dengan indikator menurut Griffin (2002) yang meliputi *repeat*, *retention*, dan *refferal*. Serta kepuasan wisatawan sebagai variabel yang memediasi aspek autentisitas daya tarik wisata dan loyalitas wisatawan, Peneliti mengambil indikator kepuasan menurut (Lupiyoadi, 2006) yang

mengungkapkan bahwa loyalitas wisatawan dipengaruhi oleh *product quality*, *service quality*, *emotional*, *price*, dan *cost*.

3.5.Operasional Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Definisi	Indikator	Butir Pernyataan	Skala	No. Item
Autentisitas (X) (Wang, 1999)	Objektif	Artefak yang asli, secara ilmiah atau historis	Tingkat persetujuan akan keaslian suatu bangunan bersejarah	Saya mengunjungi Kota Tua Bandung karena bangunan-bangunan bersejarahnya yang masih terjaga keasliannya	Ordinal	1
	Konstruktif	Proses pemaknaan, penilaian, atau evaluasi antara wisatawan dengan daya tarik wisata yang dikunjunginya	Tingkat persetujuan akan proses pemaknaan yang dilakukan wisatawan di daya tarik wisata sejarah	Saya mengunjungi Kota Tua Bandung karena saya bisa mendapatkan pelajaran yang berharga dan berkesan bagi saya	Ordinal	2
	Eksistensial	Autentisitas pengalaman dalam berwisata	Tingkat persetujuan bahwa kegiatan berwisata dilakukan untuk	Saya mengunjungi Kota Tua Bandung untuk mendapatkan pengalaman baru dalam berwisata sejarah	Ordinal	3

			mendapatkan pengalaman			
Kepuasan Wisatawan (Z) (Lupiyoadi, 2006), (Zeithaml et al., 1990), (Kotler & Armstrong, 2008)	<i>Product Quality</i>	Elemen yang membuat produk layak untuk digunakan	Tingkat persetujuan akan kualitas produk	Saya berkunjung ke Kota Tua Bandung karena tiap bangunan bersejarah disana memiliki bentuk yang autentik dan dapat dengan mudah dikenali dari struktur fisiknya	Ordinal	4
				Saya mengunjungi Kota Tua Bandung karena tiap bangunan bersejarahnya memiliki cerita sejarah yang menarik	Ordinal	5
				Saya tertarik untuk berkunjung ke Kota Tua Bandung karena bangunan-bangunan bersejarah disana telah berdiri dalam waktu yang lama	Ordinal	6
				Pengalaman berwisata sejarah saya ke Kota Tua Bandung sesuai dengan ekspektasi dan standar yang saya harapkan	Ordinal	7
	<i>Service Quality</i>	Upaya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan wisatawan, sesuai dengan harapan wisatawan	Tingkat persetujuan akan kualitas pelayanan	Pihak pengelola tiap bangunan bersejarah di Kota Tua Bandung memiliki pengetahuan dan skill terkait sejarah yang memadai untuk memberikan pelayanan yang dibutuhkan	Ordinal	8
				Tiap bangunan bersejarah di Kota Tua Bandung menyediakan informasi dalam berbagai Bahasa yang dapat dimengerti oleh pengunjung/wisatawan (baik di papan informasi, keterangan, hingga informasi yang disampaikan oleh tour guide)	Ordinal	9
				Pihak pengelola di tiap bangunan bersejarah Kota Tua Bandung memberikan hospitality yang baik	Ordinal	10

				Saya mengunjungi Kota Tua Bandung karena akses untuk mencapai daya tarik yang mudah	Ordinal	11
				Saya mengunjungi Kota Tua Bandung karena tingkat keamanan yang baik	Ordinal	12
	<i>Emotional</i>	Nilai sosial yang didapatkan oleh wisatawan setelah melakukan suatu kegiatan wisata	Tingkat persetujuan akan nilai sosial yang didapatkan wisatawan	Saya merasa bangga dengan sejarah Kota Bandung setelah mengunjungi daya tarik wisata sejarah Kota Tua Bandung	Ordinal	13
	<i>Price</i>	Harga yang dipatok suatu daya tarik wisata	Tingkat persetujuan akan keterjangkauan harga yang diterapkan suatu daya tarik	Saya mengunjungi Kota Tua Bandung karena daya tarik wisata Kota Tua Bandung tidak mematok harga tiket, atau mematok harga tiket yang relatif terjangkau	Ordinal	14
	<i>Cost</i>	Biaya yang dikeluarkan wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata	Tingkat persetujuan akan keterjangkauan biaya yang dikeluarkan wisatawan	Saya mengunjungi Kota Tua Bandung karena biaya yang saya keluarkan relatif terjangkau	Ordinal	15
	<i>Repeat</i>			Saya berminat untuk mengunjungi kembali Kota Tua Bandung	Ordinal	16

Loyalitas Wisatawan (Y) (Griffin, 2002)		Melakukan pembelian ulang	Tingkat persetujuan akan keinginan wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali di masa yang akan datang	Saya menjadikan Kota Tua Bandung sebagai tujuan utama pilihan berwisata sejarah	Ordinal	17
	<i>Retention</i>	Tidak memiliki keinginan untuk beralih ke lini produk lain	Tingkat persetujuan wisatawan untuk tidak beralih pada wisata sejarah serupa	Apabila ditawarkan untuk mengunjungi daya tarik wisata sejarah serupa, saya akan tetap memilih Kota Tua Bandung sebagai pilihan tujuan utama	Ordinal	18
	<i>Refferal</i>	Memberi referensi kepada orang lain	Tingkat persetujuan akan kesediaan wisatawan memberikan referensi kepada orang lain	Saya akan merekomendasikan wisata sejarah di Kota Tua Bandung kepada teman atau kerabat sebagai tujuan berwisata sejarah	Ordinal	19
				Saya bersedia untuk memberikan kritik dan saran kepada pihak terkait apabila ada kekurangan di daya tarik wisata sejarah Kota Tua Bandung	Ordinal	20

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

3.6. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, digunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh oleh Peneliti sendiri, yang dilakukan melalui proses survei dengan penyebaran kuesioner di lokasi penelitian.
2. Data sekunder meliputi segala informasi yang diperoleh dari data yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari penelitian terdahulu, artikel jurnal, data yang dibutuhkan dari dinas terkait atau sumber literatur lainnya.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik survei melalui penyebaran kuesioner secara *online* di media sosial seperti *Line*, *WhatsApp*, *Instagram*, dan *LinkedIn*. Kuesioner yang digunakan ialah kuesioner tertutup dimana Peneliti telah menyediakan alternatif jawaban untuk responden. Hal tersebut ditujukan untuk membantu responden menjawab dengan cepat dan mempermudah Peneliti dalam melakukan analisis data. Pada penelitian ini, kuesioner dibagikan kepada wisatawan yang pernah mengunjungi kawasan Kota Tua Bandung (Jl. Merdeka, Jl. Asia Afrika, Jl. Braga dan sekitarnya) dengan tujuan melakukan wisata sejarah. Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih dua minggu, yaitu terhitung tanggal 24 Juli 2022 sampai dengan 06 Agustus 2022.

3.8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012). Dalam pelaksanaan penelitian ini, Peneliti pada awalnya mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui studi literatur dengan mencari data dan materi terkait melalui buku-buku, dan artikel jurnal terkait. Selanjutnya Peneliti menentukan populasi dan sampel, dan menyusun kuesioner sebagai instrument penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pendapat atas pernyataan yang diberi nilai dengan

skala *likert* dan berbentuk *checklist*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau suatu kelompok tentang fenomena sosial (Sarwono, 2006). Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden, yang setelah selesai diisi, kuesioner tersebut akan diolah, dianalisa, dan dikumpulkan.

Dalam daftar pertanyaan tersebut juga sudah disertai dengan jawaban sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia, sesuai dengan persepsinya. Skala *likert* pada instrumen penelitian memiliki gradasi nilai dari yang sangat positif, sampai sangat negatif. Dalam pengukurannya, skala *likert* menggunakan 5 alternatif pilihan, yaitu nilai (1) sangat tidak setuju, sampai dengan nilai (5) sangat setuju.

Tabel 3. 2 Tolak Ukur Skala Likert

No	<u>Pernyataan</u>	<u>Tolak Ukur</u>
1.	<u>Sangat Setuju</u>	5
2.	<u>Setuju</u>	4
3.	<u>Netral</u>	3
4.	<u>Tidak Setuju</u>	2
5.	<u>Sangat Tidak Setuju</u>	1

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Penyebaran kuesioner akan dilakukan dengan membuat kuesionernya terlebih dahulu melalui *google form* berisikan pertanyaan dan pilihan jawaban, memperoleh tautan formulir lalu menyebarkannya melalui media sosial *Line*, *WhatsApp*, *Instagram* dan *LinkedIn*. Sasaran responden pada penelitian ini adalah wisatawan yang pernah melakukan kegiatan wisata sejarah ke Kota Tua Bandung.

3.9.Uji Validitas dan Reliabilitas

3.9.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa valid pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini. Validitas sendiri menurut Arikunto (2016) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Apabila data yang digunakan terbukti valid, maka instrumen penelitian tersebut dapat dilanjutkan dan digunakan untuk mengukur apa yang tengah

diteliti (Sujarweni & Utami, 2019). Validitas diukur dengan nilai r, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ = butir pertanyaan valid
- b) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ = butir pertanyaan tidak valid

Uji validitas dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistic 25* dengan membandingkan nilai r hitung pada setiap butir pertanyaan dengan nilai r tabel sesuai dengan jumlah responden. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap 35 responden, dimana r hitung dibandingkan dengan r tabel dengan keterangan *df (degree of freedom)* = $n-2$ dan nilai *alpha* 5% atau 0,05. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r	= Koefisien validitas item yang di cari
X	= Skor yang diperoleh subjek seluruh item
Y	= Skor total
$\sum X$	= Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	= Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat dalam distribusi X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat dalam distribusi Y
n	= Banyaknya responden
dimana: r	= koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasi

Untuk hasil uji validitas, ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

No	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Autentisitas				
1	Saya mengunjungi Kota Tua Bandung karena bangunan-bangunan bersejarahnya yang masih terjaga keasliannya	0,412	0,344	Valid
2	Saya mengunjungi Kota Tua Bandung karena saya bisa mendapatkan pelajaran yang berharga dan berkesan bagi saya	0,807	0,344	Valid
3	Saya mengunjungi Kota Tua Bandung untuk mendapatkan pengalaman baru dalam berwisata sejarah	0,606	0,344	Valid
Kepuasan Wisatawan				
4	Saya berkunjung ke Kota Tua Bandung karena tiap bangunan bersejarah disana memiliki bentuk yang autentik dan dapat dengan mudah dikenali dari struktur fisiknya	0,522	0,344	Valid
5	Saya mengunjungi Kota Tua Bandung karena tiap bangunan bersejarahnya memiliki cerita sejarah yang menarik	0,690	0,344	Valid
6	Saya tertarik untuk berkunjung ke Kota Tua Bandung karena bangunan-bangunan bersejarah disana telah berdiri dalam waktu yang lama	0,618	0,344	Valid
7	Pengalaman berwisata sejarah saya ke Kota Tua Bandung sesuai dengan ekspektasi dan standar yang saya harapkan	0,752	0,344	Valid
8	Pihak pengelola tiap bangunan bersejarah di Kota Tua Bandung memiliki pengetahuan dan skill terkait sejarah yang memadai untuk memberikan pelayanan yang dibutuhkan	0,678	0,344	Valid
9	Tiap bangunan bersejarah di Kota Tua Bandung menyediakan informasi dalam berbagai Bahasa yang dapat dimengerti oleh pengunjung/wisatawan (baik di papan informasi, keterangan, hingga informasi yang disampaikan oleh tour guide)	0,697	0,344	Valid
10	Pihak pengelola di tiap bangunan bersejarah Kota Tua Bandung memberikan hospitality yang baik	0,567	0,344	Valid
11	Saya mengunjungi Kota Tua Bandung karena akses untuk mencapai daya tarik yang mudah	0,582	0,344	Valid

12	Saya mengunjungi Kota Tua Bandung karena tingkat keamanan yang baik	0,604	0,344	Valid
13	Saya merasa bangga dengan sejarah Kota Bandung setelah mengunjungi daya tarik wisata sejarah Kota Tua Bandung	0,729	0,344	Valid
14	Saya mengunjungi Kota Tua Bandung karena daya tarik wisata Kota Tua Bandung tidak mematok harga tiket, atau mematok harga tiket yang relatif terjangkau	0,711	0,344	Valid
15	Saya mengunjungi Kota Tua Bandung karena biaya yang saya keluarkan relatif terjangkau	0,534	0,344	Valid
Loyalitas Wisatawan				
16	Saya berminat untuk mengunjungi kembali Kota Tua Bandung	0,677	0,344	Valid
17	Saya menjadikan Kota Tua Bandung sebagai tujuan utama pilihan berwisata sejarah	0,705	0,344	Valid
18	Apabila ditawarkan untuk mengunjungi daya tarik wisata sejarah serupa, saya akan tetap memilih Kota Tua Bandung sebagai pilihan tujuan utama	0,706	0,344	Valid
19	Saya akan merekomendasikan wisata sejarah di Kota Tua Bandung kepada teman atau kerabat sebagai tujuan berwisata sejarah	0,704	0,344	Valid
20	Saya bersedia untuk memberikan kritik dan saran kepada pihak terkait apabila ada kekurangan di daya tarik wisata sejarah Kota Tua Bandung	0,564	0,344	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 3.4. mengenai hasil uji validitas variabel autentisitas, kepuasan wisatawan dan loyalitas wisatawan, keseluruhan 20 item pertanyaan dinyatakan valid dan bernilai positif. Hal tersebut diketahui dari nilai r hitung pada setiap variabel memiliki hasil yang lebih besar dari nilai r tabel yang bernilai 0,344, sehingga 20 pertanyaan yang diuji tersebut dinyatakan layak dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

3.9.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena sudah baik (Arikunto, 2010). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur apakah

instrumen penelitian memiliki konsistensi apabila pengukuran dilakukan secara berulang.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha Cronbach* karena instrument penelitian pada kuesioner yang digunakan menggunakan skala *likert* 1 sampai 5, dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = Varian total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir pertanyaan

Keputusan uji reliabilitas dapat diukur dengan koefisien *alpha cronbach's* dengan kriteria berikut:

- Jika *alpha cronbach* > 0,70 maka reliabel
- Jika *alpha cronbach* < 0,70 maka tidak reliabel

Uji reliabilitas instrumen ini menggunakan bantuan *SPSS Statistic 25*.

Hasil dari uji reliabilitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	C σ hitung	C σ minimal	Keterangan
1	<u>Autentisitas (X)</u>	0,657	0,70	<u>Reliabel</u>
2	<u>Kepuasan Wisatawan (Z)</u>	0,878	0,70	<u>Reliabel</u>
3	<u>Loyalitas Wisatawan (Y)</u>	0,813	0,70	<u>Reliabel</u>

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai C σ hitung dari variabel X sebesar 0,657, nilai C σ hitung dari variabel Z sebesar 0,878 dan variabel Y sebesar 0,813. Hal tersebut membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut reliabel dengan dibuktikannya nilai C σ hitung yang lebih besar dari nilai C σ minimal.

3.10. Teknik Analisis Data

3.10.1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa analisis deskriptif adalah teknik yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Analisis deskriptif ditujukan untuk menjelaskan setiap variabel yang terdapat dalam penelitian.

Tabel 3. 5 Hasil Analisis Deskriptif

No.	Hasil Data
1.	<u>Analisis deskriptif terkait tanggapan wisatawan mengenai variabel autentisitas daya tarik wisata heritage</u>
2.	<u>Analisis deskriptif terkait tanggapan wisatawan mengenai variabel kepuasan wisatawan</u>
3.	<u>Analisis deskriptif terkait tanggapan wisatawan mengenai variabel loyalitas wisatawan</u>

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Narimawati (2010) mengemukakan bahwa terdapat beberapa langkah-langkah dalam analisis deskriptif yang perlu dilakukan, sebagai berikut:

- a. Melakukan klasifikasi dari lima alternatif jawaban dari hasil yang telah didapatkan pada variabel menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban;
- b. Menghitung total skor setiap variabel dengan menjumlahkan skor dari seluruh pernyataan untuk semua jawaban responden;
- c. Menghitung rata-rata skor dari total skor pada setiap variabel penelitian;
- d. Menghitung besaran tingkat variabel dengan melihat jumlah total skor jawaban variabel (skor aktual) dibandingkan dengan skor paling tinggi yang dikalikan dengan jumlah responden (skor ideal);
- e. Melakukan perhitungan persentase skor total variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%skor\ aktual = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor aktual : jawaban seluruh responden dalam kuesioner penelitian

Skor ideal : bobot tertinggi pilihan jawaban

- f. Melakukan penarikan kesimpulan dari hasil persentase skor total yang telah didapatkan menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Kriteria Presentase Skor Tanggapan Responden

No	Jumlah Skor (%)	Kriteria
1.	20,00 – 36,00	<u>Sangat Rendah</u>
2.	36,01 – 52,00	<u>Rendah</u>
3.	52,01 – 68,00	<u>Sedang</u>
4.	69,01 – 84,00	Tinggi
5.	84,01 – 100	<u>Sangat Tinggi</u>

Sumber: Narimawati (2010)

3.10.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur atau *path analysis* yaitu metode yang juga digunakan sebagai metode analisis dalam studi ini. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap bebas terikat (Alma, 2012). Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi, untuk mencari pengaruh dari variabel yang mempengaruhi, yaitu variabel Autentisitas Daya Tarik (X) terhadap Kepuasan Wisatawan (Z), kemudian variabel Kepuasan Wisatawan (Z) terhadap Loyalitas Wisatawan (Y). Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t atau *t-test*.

3.9.2.1 Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui tingkatan sebaran data apakah berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan teknik Kolmogrov-Smirnov. Teknik ini merupakan pengujian normalitas yang umum digunakan, kelebihan pengujian ini ialah sederhana dan tidak menimbulkan banyak persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat lainnya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

- a) Jika nilai sig. (*p-value*) > 0,05 maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai sig. (*p-value*) < 0,05 maka dapat dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan yang linear antar variabel. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan cara:

- a) Melihat nilai *tolerance*:
 1. Jika nilai *tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang sedang diuji.
 2. Jika nilai *tolerance* < 0,10, maka terjadi multikolonieritas terhadap data yang sedang diuji.
- b) Melihat VIF (*Variance Inflation Factor*)
 1. Jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolonieritas terhadap data yang sedang diuji.
 2. Jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang sedang diuji.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berdasarkan pendapat Santoso (2014) adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi yang dilakukan, terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila varian residual dari

pengamatan tersebut tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Namun apabila varian residual berbeda, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan adalah uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot*.

3.10.3. Uji Hipotesis

3.10.3.1. Uji T

Uji t atau *t test* menurut (Ghazali, 2016) adalah jenis uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, secara parsial. Pengolahan data menggunakan uji t akan dilakukan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic 25* dan dapat dilihat pada tabel *p-value* di masing-masing variabel independen, jika nilai *sig. p-value* $\leq 0,05$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.10.3.2. Uji F

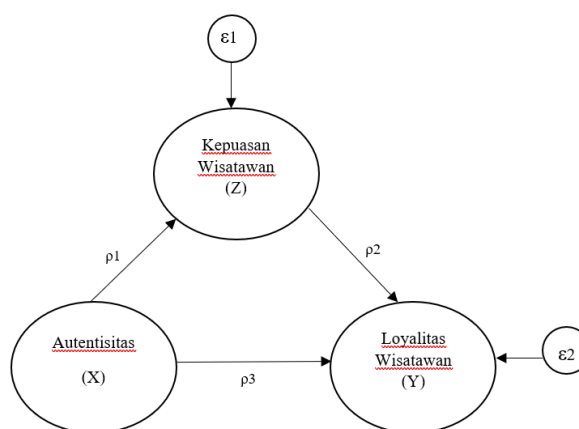
Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, secara simultan (Ghazali, 2016). Pengolahan data akan dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistic 25* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel ANOVA. Hasil uji f akan menunjukkan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, jika nilai *sig. p-value* $\leq 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.10.3.3. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Koefisien korelasi (R) menurut Ghazali (2016) ialah uji yang dilakukan untuk mengukur hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai keeratan hubungan (koefisien korelasi) berkisar antara 0 sampai 1, semakin besar nilai koefisien, atau semakin mendekati angka 1 maka semakin kuat hubungan antar variabel. Selain itu, koefisien determinasi juga berkisar pada angka 0 sampai 1, semakin besar nilai koefisien, maka kemampuan model menjelaskan variabel dependen juga semakin baik.

3.10.3.4. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Model *Path Analysis* dilakukan untuk mengetahui dan menguji model korelasi antar variabel sebab akibat. Analisis ini akan memberitahu arah yang singkat dan tepat dalam suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir (Sugiyono, 2016). Besarnya pengaruh suatu variabel independen dan dependen disebut koefisien jalur. Sebelum mengambil kesimpulan mengenai hubungan kausalitas dalam analisis jalur, maka akan terlebih dahulu diuji signifikansi setiap koefisien jalur yang telah dihitung. Untuk dapat melihat hubungan antar variabel secara lengkap digambarkan pada diagram jalur berikut:



Gambar 3. 1 Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel
Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Keterangan:

ϵ = Variabel epsilon, ialah variabel diluar X, Z, dan Y yang memengaruhi keadaan Y dan Z.

Gambar tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *autentisitas daya tarik*, terhadap *kepuasan wisatawan* dan implikasinya pada *loyalitas wisatawan*. Terdapat faktor lain yang memengaruhi hubungan antar variabel yang disebut dengan variabel epsilon, yang dilambangkan dengan ϵ atau sebagai variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tahapan-tahapan untuk menjawab pengujian analisis jalur dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 25*, dengan langkah-langkah (Riduwan, 2005) berikut:

1. Membuat dua persamaan sub struktural dari hubungan kausalitas variabel X, Y, dan Z.
2. Menghitung koefisien korelasi dan regresi.
3. Menghitung koefisiensi jalur secara parsial atau individu.
4. Menghitung koefisiensi jalur secara simultan atau keseluruhan.
5. Menginterpretasi hasil analisis jalur.
 - a) Besarnya kontribusi variabel X yang secara langsung memengaruhi variabel Y.
 - b) Besarnya kontribusi variabel X yang secara tidak langsung memengaruhi variabel Y melalui variabel Z.

Memaknai besar kecilnya kontribusi antar variabel, dilakukan menurut:

Tabel 3. 7 Koefisien Korelasi

<u>Interfal Koefisien</u>	<u>Tingkat Hubungan</u>
0,00 – 0,19	<u>Sangat Rendah</u>
0,20 – 0,39	<u>Rendah</u>
0,40 – 0,59	<u>Cukup Kuat</u>
0,60 – 0,79	<u>Kuat</u>
0,80 – 1,00	<u>Sangat Kuat</u>

Sumber: (Sugiyono, 2012)

Dalam penentuan sub struktur, terdapat dua persamaan.

- 1) Persamaan Pertama

$$Z = a + \rho X + \epsilon_1$$

- 2) Persamaan Kedua

$$Y = a + b_1 X + b_2 Z + e$$

6. Selanjutnya diselesaikan persamaan yang sudah mendapatkan angka dan *total effect* untuk keseluruhan. Maka hasil akhir akan didapatkan apakah variabel X dan Z memiliki pengaruh pada variabel Y.